



## Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar: A Systematic Literature Review

Siti Nurhayati<sup>1</sup>, Sutrisni Andayani<sup>2</sup>, Garianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [sitinurhayati45456@gmail.com](mailto:sitinurhayati45456@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai penelitian mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman PRISMA 2020. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui database Scopus, Google Scholar, Crossref, ERIC, dan GARUDA pada rentang publikasi Januari 2021 sampai Maret 2026 menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan sekolah dasar. Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel, diperoleh 38 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Data dianalisis menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola temuan, kecenderungan penelitian, model supervisi akademik, dan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran inovatif, dan melakukan asesmen autentik. Novelty penelitian ini terletak pada sintesis konseptual mengenai transformasi supervisi akademik modern dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis *deep learning*.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
22 April 2026  
Revised  
25 May 2026  
Accepted  
15 June 2026

### Key Word

Guru Sekolah Dasar, Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Systematic Literature Review.

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan langkah strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peranan sentral sebagai fasilitator pembelajaran yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu indikator utama profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan

memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Rendahnya kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berpotensi menyebabkan pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, kurang kontekstual, dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Transformasi pendidikan pada era Kurikulum Merdeka semakin menuntut guru sekolah dasar untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, inovatif, dan reflektif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif, mengembangkan asesmen autentik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Angelicha & Sanoto, 2021; (Kartono & Rusilowati, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru masih menjadi isu penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dipandang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Dalam paradigma pendidikan modern, supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai aktivitas kontrol administratif semata, tetapi berkembang menjadi proses *coaching*, *mentoring*, *collaborative reflection*, dan *professional assistance* yang berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Soro et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki keterkaitan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru. Penelitian (Angelicha & Sanoto, 2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara kualitas supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Temuan yang sama juga diperoleh (Sirait, 2021) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara bertahap. Selain itu, (Kartono & Rusilowati, 2022) menegaskan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian (Cahyaningsih & Astuti, 2022) pada guru sekolah dasar inklusi juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap supervisi akademik berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Meskipun demikian, hasil telaah awal menunjukkan bahwa penelitian mengenai supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar masih bersifat parsial, terfragmentasi, dan didominasi oleh studi empiris dengan cakupan lokal. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan statistik antara supervisi akademik dan kompetensi guru tanpa melakukan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai pola implementasi, model supervisi, pendekatan supervisi modern, faktor pendukung, tantangan implementasi, maupun arah transformasi supervisi akademik pada pendidikan dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana dengan objek penelitian terbatas pada satu sekolah atau wilayah tertentu sehingga belum mampu menghasilkan pemetaan pengetahuan yang utuh mengenai perkembangan kajian supervisi akademik di Indonesia.

Kesenjangan penelitian lainnya terlihat pada minimnya studi *systematic literature review* yang secara khusus mengkaji supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Kajian yang ada cenderung membahas supervisi akademik secara umum tanpa menitikberatkan pada konteks pendidikan dasar, padahal karakteristik pembelajaran di sekolah dasar memiliki kompleksitas tersendiri karena guru dituntut memahami perkembangan psikologis anak, pembelajaran tematik integratif, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter siswa. Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengintegrasikan perkembangan paradigma supervisi modern seperti *coaching supervision*, *reflective supervision*, *collaborative supervision*, dan supervisi berbasis *deep learning* dalam satu sintesis ilmiah yang komprehensif. Selain itu, belum ditemukan kajian yang secara sistematis memetakan efektivitas supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berdasarkan tren penelitian terbaru di Indonesia.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya melakukan sintesis sistematis terhadap berbagai penelitian mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dengan menekankan pada pemetaan tren penelitian supervisi akademik pada pendidikan dasar, identifikasi model dan pendekatan supervisi akademik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta identifikasi tantangan dan arah pengembangan supervisi akademik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis *deep learning*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menyusun sintesis konseptual mengenai transformasi praktik supervisi akademik modern dalam konteks pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka konseptual supervisi akademik modern serta kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan kebijakan pembinaan profesional guru sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai penelitian mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas, model implementasi, perkembangan paradigma, serta arah pengembangan supervisi akademik dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

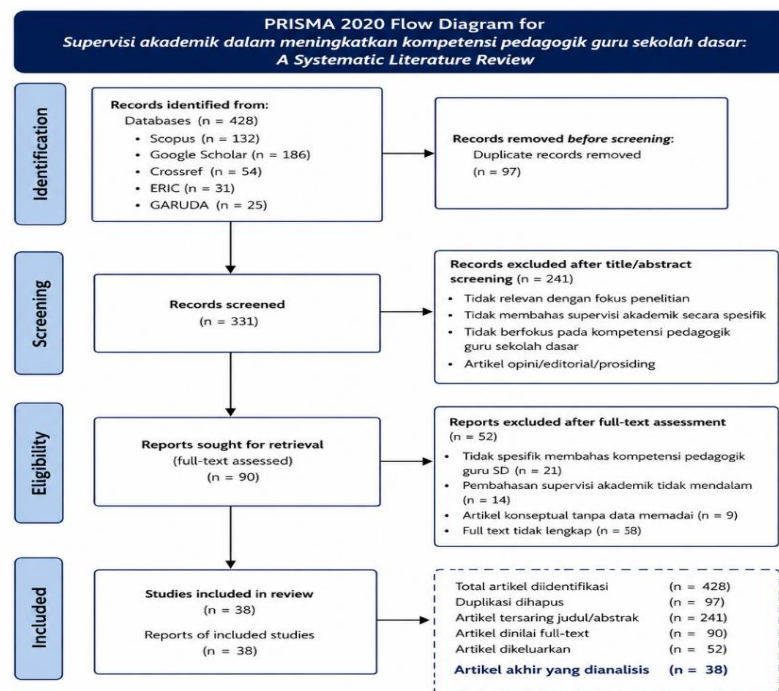
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara sistematis berbagai penelitian mengenai supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis ilmiah yang komprehensif, transparan, sistematis, dan dapat direplikasi dalam memetakan perkembangan penelitian, kecenderungan temuan, serta kesenjangan penelitian terkait supervisi akademik pada konteks pendidikan dasar. Penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh (Page et al., 2021) sebagai standar internasional dalam pelaporan systematic review. PRISMA 2020 dipilih karena memiliki prosedur yang lebih ketat, transparan, dan defensible dibandingkan pedoman sebelumnya, terutama dalam proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel penelitian (Page et al., 2021).

Penelusuran literatur dilakukan pada April 2026 melalui beberapa database utama, yaitu Scopus, Google Scholar, Crossref, ERIC, dan GARUDA. Database tersebut dipilih karena memiliki cakupan artikel pendidikan yang luas dan relevan dengan fokus penelitian supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Penelusuran artikel dibatasi pada publikasi Januari 2021 sampai Maret 2026 agar penelitian yang dianalisis tetap mutakhir dan relevan dengan perkembangan supervisi akademik pada era Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis deep learning. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi "*academic supervision*", "*supervisi akademik*", "*pedagogical competence*", "*kompetensi pedagogik guru*", "*elementary school teacher*", "*guru sekolah dasar*".

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat untuk menjaga kualitas artikel yang dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, (2)

penelitian berfokus pada jenjang sekolah dasar atau pendidikan dasar, (3) artikel dipublikasikan pada rentang Januari 2021–Maret 2026, (4) artikel diterbitkan pada jurnal terindeks Scopus, SINTA, atau database akademik bereputasi, (5) artikel tersedia dalam bentuk full text, dan (6) artikel menggunakan metode penelitian empiris maupun konseptual yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak membahas supervisi akademik secara spesifik, (2) artikel yang hanya membahas kompetensi profesional tanpa kompetensi pedagogik, (3) artikel berupa prosiding singkat, editorial, book review, atau opini ilmiah, (4) artikel yang tidak memiliki akses full text, dan (5) artikel duplikat dari database lain.



Keterangan: Diagram ini disusun berdasarkan PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

**Gambar 1.**  
**PRISMA 2020 Flow Diagram**

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA 2020 yang terdiri atas identification, screening, eligibility, dan included. Pada tahap identification, peneliti menemukan sebanyak 428 artikel dari berbagai database. Artikel tersebut terdiri atas 132 artikel dari Scopus, 186 artikel dari Google Scholar, 54 artikel dari Crossref, 31 artikel dari ERIC, dan 25 artikel dari GARUDA. Seluruh artikel kemudian dimasukkan ke dalam perangkat manajemen referensi untuk dilakukan identifikasi duplikasi dan pemeriksaan awal relevansi penelitian.

**Tabel 1.**  
**Identification of Records through Database Searching**

Database	Jumlah Artikel
Scopus	132
Google Scholar	186
Crossref	54
ERIC	31
GARUDA	25
Total	428

Pada tahap screening, sebanyak 97 artikel dihapus karena teridentifikasi sebagai artikel duplikat. Selanjutnya, sebanyak 241 artikel dieliminasi setelah pemeriksaan judul dan abstrak karena tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak membahas supervisi akademik secara spesifik, atau tidak berfokus pada kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Dengan demikian, sebanyak 90 artikel dinyatakan lolos tahap screening dan dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan full text.

**Tabel 2.**  
**Screening Process**

Tahapan Screening	Jumlah Artikel
Total artikel hasil identifikasi	428
Artikel duplikat dihapus	97
Artikel dieliminasi berdasarkan judul dan abstrak	241
Artikel lolos screening	90

Pada tahap eligibility, peneliti melakukan penelaahan full text terhadap 90 artikel untuk memastikan kesesuaian substansi penelitian dengan tujuan systematic literature review. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 52 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan. Sebanyak 21 artikel dieliminasi karena tidak secara spesifik membahas kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, 14 artikel tidak memiliki pembahasan mendalam mengenai supervisi akademik, 9 artikel berupa artikel konseptual singkat tanpa data penelitian yang memadai, dan 8 artikel tidak memiliki akses data lengkap atau full text yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3.**  
**Eligibility Assessment**

Alasan Eksklusi Full Text	Jumlah Artikel
Tidak spesifik membahas kompetensi pedagogik guru SD	21

Pembahasan supervisi akademik tidak mendalam	14
Artikel konseptual tanpa data memadai	9
Full text tidak lengkap	8
Total artikel dieksklusi	52

Berdasarkan keseluruhan proses seleksi menggunakan protokol PRISMA 2020, diperoleh sebanyak 38 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis dalam systematic literature review ini. Artikel yang dianalisis terdiri atas jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional terindeks Scopus yang relevan dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

**Tabel 4.**  
**Included Studies**

<b>Tahapan Akhir</b>	<b>Jumlah Artikel</b>
Artikel full text yang dinilai	90
Artikel dieksklusi	52
Artikel yang dianalisis dalam SLR	38

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik thematic analysis untuk mengidentifikasi pola temuan, kecenderungan penelitian, model supervisi akademik, transformasi paradigma supervisi, faktor pendukung implementasi supervisi akademik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, open coding, kategorisasi tema, identifikasi hubungan antartema, dan sintesis konseptual terhadap hasil penelitian yang telah dipilih. Penggunaan thematic analysis dalam systematic literature review memungkinkan peneliti menghasilkan sintesis yang lebih mendalam dan interpretatif terhadap perkembangan supervisi akademik pada pendidikan dasar.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas penelitian, seluruh proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis berdasarkan kesesuaian tema penelitian, kualitas artikel, konsistensi temuan penelitian, dan relevansi substansi terhadap fokus kajian. Selain itu, penggunaan PRISMA 2020 membantu meningkatkan transparansi proses penelitian sehingga systematic literature review ini dapat direproduksi dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Berdasarkan perpaduan berbagai referensi yang telah dianalisis, ditemukan beberapa tema utama mengenai supervisi akademik dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Tema-tema tersebut menunjukkan perkembangan paradigma supervisi akademik dari pendekatan administratif menuju pendekatan pembinaan profesional yang lebih reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

### **Supervisi Akademik Berkontribusi Signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Supervisi akademik membantu guru dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, asesmen, serta kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Temuan ini terlihat secara konsisten dalam penelitian (Angelicha & Sanoto, 2021), (Sirait, 2021), (Kartono & Rusilowati, 2022), dan (Ruslandi et al., 2025), serta (Supadi, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memperoleh supervisi akademik secara terstruktur cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak mendapatkan pembinaan secara intensif. Selain meningkatkan kemampuan teknis pembelajaran, supervisi akademik juga mendorong guru menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

### **Transformasi Paradigma Supervisi Akademik dari Kontrol Administratif menuju Pendekatan Coaching dan Reflektif**

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan paradigma supervisi akademik dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Supervisi akademik yang sebelumnya berorientasi pada pengawasan administratif mulai bergeser menjadi pendekatan pembinaan profesional berbasis coaching, mentoring, dan reflective supervision. Penelitian (Soro et al., 2026) menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mampu meningkatkan kemampuan refleksi guru, membangun komunikasi profesional yang lebih terbuka, serta mendorong guru menemukan solusi pembelajaran secara mandiri. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian (Asyauqiya et al., 2025) yang menempatkan supervisi akademik sebagai bagian dari penguatan implementasi pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka. Perubahan paradigma ini menunjukkan bahwa supervisi akademik modern lebih menekankan kolaborasi, pendampingan, dan pengembangan kapasitas guru dibandingkan pendekatan inspeksi yang bersifat satu arah.

### **Kepala Sekolah Memiliki Peran Sentral sebagai *Instructional Leader***

Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai instructional leader. Kepala sekolah tidak hanya bertugas melakukan penilaian terhadap administrasi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing profesional bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian (Ruslandi et al., 2025), (Hentriani, 2025), dan (Madjid, 2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan pembinaan, observasi kelas, diskusi reflektif, dan tindak lanjut supervisi mampu menciptakan budaya akademik yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sebaliknya, supervisi yang hanya bersifat formalitas administratif cenderung kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi supervisi akademik di sekolah dasar.

### **Supervisi Akademik Mendorong Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap perubahan praktik pembelajaran guru dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Guru yang memperoleh supervisi akademik secara berkelanjutan cenderung lebih mampu menerapkan pembelajaran aktif, diferensiasi pembelajaran, pembelajaran kontekstual, dan asesmen autentik. Penelitian (Asyauqiya et al., 2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik mulai diarahkan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis deep learning dalam Kurikulum Merdeka. Supervisi tidak lagi hanya menilai kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga mendorong guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi penting dalam transformasi pedagogi pada pendidikan dasar.

### **Supervisi Klinis dan Pendampingan Berkelanjutan Lebih Efektif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi klinis dan pendampingan berkelanjutan merupakan model supervisi yang relatif lebih efektif dibandingkan supervisi konvensional. Supervisi klinis memungkinkan adanya observasi langsung terhadap proses pembelajaran, identifikasi masalah pembelajaran secara spesifik, serta pemberian umpan balik yang lebih personal dan reflektif. Penelitian (Nurhadi, 2021) dan (Efrizal et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru

secara lebih signifikan karena guru memperoleh pembinaan langsung berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang nyata di kelas. Pendekatan ini membantu guru memperbaiki kelemahan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan tindak lanjut yang dilakukan setelah proses observasi pembelajaran.

### **Efektivitas Supervisi Akademik Dipengaruhi oleh Faktor Kepemimpinan, Budaya Sekolah, dan Komitmen Guru**

Sintesis penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh model supervisi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif sekolah, komunikasi profesional, motivasi guru, dan konsistensi tindak lanjut supervisi menjadi penentu efektivitas supervisi akademik. Penelitian (Provandiana et al., 2025) menunjukkan bahwa program supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan didukung budaya sekolah yang positif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara lebih optimal. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan secara administratif dan tidak berkelanjutan cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik harus dipandang sebagai bagian dari sistem pengembangan profesional guru yang terintegrasi dengan budaya mutu sekolah.

### **Supervisi Akademik Mengalami Transformasi menuju Pendekatan Profesional Berbasis *Deep Learning* dan Kurikulum Merdeka**

Tema terakhir menunjukkan bahwa perkembangan terbaru supervisi akademik mulai terintegrasi dengan transformasi pendidikan abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi akademik tidak lagi hanya menilai ketercapaian administrasi pembelajaran, tetapi mulai diarahkan pada penguatan pembelajaran mendalam, pembelajaran reflektif, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan higher order thinking skills peserta didik. Penelitian (Asyauqiya et al., 2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *deep learning* menjadi pendekatan baru dalam mendukung transformasi pedagogi guru sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi supervisi akademik dari instrumen kontrol menjadi instrumen transformasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik pada pendidikan dasar saat ini berkembang menuju pendekatan yang lebih humanistik, reflektif, kolaboratif, dan transformatif dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik

guru sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat pada kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, melakukan asesmen, serta memahami karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Angelicha dan (Angelicha & Sanoto, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian (Angelicha & Sanoto, 2021) dan (Prastania & Sanoto, 2021) juga memperkuat bahwa supervisi kepala sekolah memiliki korelasi yang kuat terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep supervisi akademik modern yang menempatkan supervisi sebagai proses professional assistance dalam pengembangan kapasitas guru (Nurlaela & Muaini, 2023). Dalam perspektif supervisi pendidikan modern, kepala sekolah tidak lagi diposisikan sebagai pengawas yang bersifat kontrol administratif, melainkan sebagai instructional leader yang membantu guru mengembangkan kualitas pembelajaran secara reflektif dan kolaboratif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, tindak lanjut pembelajaran, dan coaching profesional mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Hasil ini relevan dengan penelitian (Taufik & Sauri, 2025) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang direncanakan secara kolaboratif dan dilaksanakan secara reflektif memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan profesional guru sekolah dasar.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya transformasi paradigma supervisi akademik dari pendekatan evaluatif menuju pendekatan *coaching* dan *reflective supervision*. Pergeseran paradigma tersebut terlihat dari perubahan pola hubungan antara kepala sekolah dan guru yang semakin bersifat dialogis, humanistik, dan kolaboratif. Supervisi akademik modern lebih menekankan proses pendampingan profesional dibandingkan inspeksi pembelajaran yang bersifat satu arah. Temuan ini mendukung penelitian (Soro et al., 2024) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mampu meningkatkan refleksi profesional guru serta memperkuat kemampuan guru dalam menemukan solusi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, supervisi akademik modern tidak lagi sekadar memeriksa administrasi pembelajaran, tetapi menjadi instrumen transformasi pedagogi guru sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap perubahan praktik pembelajaran menuju student centered learning. Guru yang memperoleh supervisi akademik secara berkelanjutan cenderung lebih mampu menerapkan pembelajaran aktif, diferensiasi pembelajaran, pembelajaran kontekstual, dan asesmen autentik. Temuan tersebut relevan dengan arah transformasi pendidikan pada era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Penelitian (Asyauqiya et al., 2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik mulai diarahkan untuk mendukung implementasi deep learning dalam pembelajaran sehingga guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan refleksi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi pedagogi pada pendidikan dasar.

Selain itu, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dan pendampingan berkelanjutan merupakan pendekatan supervisi yang relatif lebih efektif dibandingkan supervisi konvensional. Supervisi klinis memungkinkan kepala sekolah atau supervisor melakukan observasi langsung terhadap praktik pembelajaran guru, mengidentifikasi masalah pembelajaran secara spesifik, dan memberikan umpan balik profesional berdasarkan kebutuhan nyata di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sauri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru sekolah dasar secara lebih signifikan karena proses supervisi dilakukan secara personal, reflektif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi supervisi akademik di sekolah dasar, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, komunikasi profesional, dan komitmen guru dalam pengembangan diri. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan instruksional yang kuat cenderung mampu menciptakan budaya akademik yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan secara administratif dan formalitas cenderung kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat penelitian (Febrianto & Putra, 2026) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru sekolah dasar.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan konsep supervisi akademik modern sebagai pendekatan professional development yang berorientasi pada pembinaan reflektif, *coaching supervision*, dan *collaborative*

*learning*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak lagi relevan dipahami dalam paradigma lama yang bersifat inspeksi administratif, tetapi harus diposisikan sebagai instrumen pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memperluas kajian supervisi akademik dengan mengintegrasikan konsep *deep learning*, *reflective practice*, dan *instructional leadership* dalam konteks pendidikan dasar.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan model supervisi akademik yang lebih humanistik, reflektif, dan kolaboratif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan melalui observasi kelas yang konstruktif, diskusi reflektif, coaching profesional, serta tindak lanjut pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan supervisi akademik bagi kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya sebagai instructional leader secara efektif. Dalam konteks kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program penguatan supervisi akademik berbasis *coaching* dan *reflective supervision* untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada keberhasilannya menyusun sintesis konseptual mengenai transformasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memetakan hubungan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga mengidentifikasi perkembangan paradigma supervisi modern, model supervisi yang efektif, faktor pendukung implementasi supervisi, serta arah pengembangan supervisi akademik berbasis *deep learning* dan pembelajaran reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat pengembangan kajian supervisi akademik modern pada pendidikan dasar sekaligus menjadi referensi strategis bagi pengembangan kebijakan peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di Indonesia

## CONCLUSION

Penelitian systematic literature review ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Berdasarkan perpaduan berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa supervisi akademik tidak lagi hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan administratif, tetapi telah berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan transformatif. Supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran

inovatif, melakukan asesmen autentik, serta memahami karakteristik peserta didik secara lebih komprehensif. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi berbasis *coaching*, *reflective supervision*, dan pendampingan berkelanjutan memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan supervisi konvensional yang hanya berorientasi pada evaluasi administratif. Hasil tersebut menantang asumsi lama yang memandang supervisi akademik hanya sebagai aktivitas kontrol formal, karena supervisi akademik modern justru berfungsi sebagai instrumen pengembangan profesional guru dan transformasi pedagogi pada era Kurikulum Merdeka serta pembelajaran berbasis *deep learning*.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan konsep supervisi akademik modern sebagai bagian dari *professional development* guru sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya mengenai hubungan positif antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memperluas diskusi ilmiah melalui sintesis mengenai transformasi paradigma supervisi akademik menuju pendekatan *coaching*, *reflective supervision*, *collaborative learning*, dan *deep learning supervision*. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan pemahaman bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah, budaya reflektif sekolah, komunikasi profesional, serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian supervisi akademik modern pada konteks pendidikan dasar di Indonesia sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan model supervisi yang lebih humanistik, dialogis, dan berorientasi pada pembinaan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan artikel pada rentang tahun 2021–2026 sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan di luar periode tersebut yang belum terakomodasi. Selain itu, sebagian besar penelitian yang dianalisis masih didominasi oleh studi dengan cakupan lokal dan pendekatan kuantitatif sederhana sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Kajian mengenai supervisi akademik berbasis *deep learning*, *coaching supervision*, dan *reflective supervision* pada konteks sekolah dasar juga masih relatif sedikit sehingga perkembangan supervisi akademik modern belum tergambar secara sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian melalui pendekatan *mixed methods*, *longitudinal study*, maupun *meta analysis* dengan cakupan sampel yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas supervisi

akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Selain itu, penelitian mendatang juga perlu mengeksplorasi pengembangan supervisi akademik berbasis teknologi digital, *artificial intelligence*, dan *data driven supervision* sebagai bagian dari transformasi pendidikan abad ke-21.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelicha, T., & Sanoto, H. (2021). Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.544>
- Asyauqiya, A. W. H., Roifah, Z., Maunah, B., & HikmahEvaTrisnantar. (2025). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.986>
- Cahyaningsih, I., & Astuti, K. (2022). Hubungan Persepsi Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Pada Guru Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(11). <https://doi.org/10.36418/jii.v1i11.682>
- Efrizal, E., Firmayant, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*.
- Febrianto, A. A., & Putra, K. S. (2026). Analisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10842>
- Hentriani, Y. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Keala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Gintung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(7).
- Kartono, N., & Rusilowati, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.94>
- Madjid, J. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 06 Popayato Barat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN NONFARMAL*, 7(3).
- Nurhadi, I. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis di Gugus III Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. *Riset&konseptual*, 5(4). [https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i4.390](https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.390)
- Nurlaela, N., & Muaini, M. (2023). Supervisi sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/>.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6471>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., & Mulrow, C. D., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Provandiana, Satriya, A., Khamidi, A., Amalia, K., & Nursalim, M. (2025). Eektivitas Implementasi Program Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMKN 1 Duduksampeyan. *Jurnal Education and Development*, 13(2). <https://doi.org/0.37081/ed.v13i2.7159>
- Ruslandi, Ujang, Qomariyah, S., Yuhaeni, Y., & Vikri Dwiki. (2025). Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.609>
- Sauri, S., Sidik, R., Rosita, I., & Nurhasanah, E. (2025). Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39541>
- Sirait, L. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.691>
- Soro, S., Hakim, A. R., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Soro, S., Handayani, S., & Mulyana, N. (2026). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru DI SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/JPFKIP.V11I6.9346>
- Supadi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas. *Jurnal Pendidikan*.
- Taufik, A. M., & Sauri, R. S. (2025). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.4924>